

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU DALAM  
PEMERIKSAAN GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI  
ANAK 3-5 TAHUN DI PUSKESMAS DINOYO MALANG**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**MARIA MANUELA MARCAL PEREIRA**

**2016610116**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2023**

## RINGKASAN

Pengetahuan dan perilaku ibu kurang dalam melakukan pemeriksaan gigi pada anak akan berdampak kejadian karies gigi. Tujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemeriksaan gigi dengan kejadian karies gigi anak 3-5 tahun di Puskesmas Dinoyo Malang. Desain penelitian menggunakan *analitik deskriptif*. Populasi 52 orang dan sampel 46 orang. Instrumen kuesioner serta LO. Analisa menggunakan *chi square*. Hasil membuktikan lebih dari separuh responden 27 (58,7%) ibu memiliki pengetahuan cukup dalam melakukan pemeriksaan gigi pada anak, lebih dari separuh responden 24 (52,2%) perilaku dalam pemeriksaan gigi kategori kurang dan lebih dari separuh responden 31 (67,4%) anak memiliki kejadian karies gigi. Hasil uji *Chi Square* terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemeriksaan gigi dengan kejadian karies gigi anak 3-5 tahun di Puskesmas Dinoyo Malang.

**Kata Kunci: Pengetahuan; Perilaku; Kejadian Karies Gigi; Pemeriksaan gigi; Perawatan**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Satu tantangan yang perlu diperhatikan meningkatnya berbagai penyakit mulut dan gigi anak usia 3-5 tahun dan di lingkungan masyarakat lainnya, dikarenakan pada usia 3-5 tahun, anak mempunyai terbiasanya minum susu sebelum tidur dan gunakan susu botol yang lama dan terbiasa ngulum permen (Mustaida, 2008). Kurangnya wawasan orang tua melakukan pemeriksaan gigi khususnya pada anak menyebabkan kemungkinan terjadinya berbagai resiko timbulnya penyakit pada gigi dan mulut akibat kuman yang berkembang di mulut. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang berada di peringkat sepuluh besar dengan permasalahan kesehatan gigi dan mulut (Mikail & Chandra, 2011).

WHO (2018) mencatat angka karies anak 60-90%. Pada tahun 2018 Infodatin mencatat bahwa terjadinya karies gigi terbanyak pada umur 3 sampai 5 tahun dengan persentase kejadian masing-masing usia terdiri dari 3 tahun (60 % ), umur 4 tahun (85%) dan umur 5 tahun (86,4%). Sedangkan data Riskesdas (2019) mencatat bahwa prevalensi kejadian jumlah pasien dengan kerusakan gigi secara bertahap meningkat tahun ke tahun, dengan tingkat terbesar terjadi pada kelompok umur 1 tahun (10%). Selanjutnya menurut survei PT Unilever Tbk dan jajaran direksi PDGI dengan Ikatan Dokter Gigi Komunitas di Indonesia tahun 2015-2016, 25,6% anak umur 6 dan 2,3% umur 12 tahun tidak memiliki gigi karies. Kejadian karies gigi anak usia 6 tahun sebesar 74,4% dan umur 12 tahun sebesar 59,3%, yaitu 73,9% anak umur 6-12 tahun mengalami karies gigi yang tidak diobati (Republika

Malang, 2016). Sikap seseorang terhadap lingkungan dalam kaitannya dengan konsep sehat, sakit dan penyakit adalah perilaku ibu.

Fenomena tentang perilaku ibu yang kurang dalam pemeriksaan gigi anak, masih banyak ditemukan. Data Infodatin (2017) mencatat bahwa perilaku orang tua dalam melakukan pemeriksaan mulut dan gigi masih tergolong sangat rendah yakni 74,3%. Sesuai peneliti yang dilakukan (Widayati 2014) menunjukkan sekitar 85,7% perilaku orang tua memiliki kebiasaan pemeriksaan gigi pada anak masih tergolong sangat kurang sehingga sangat berpengaruh dan berdampak besar pada terjadinya karies pada anak. Adapun hasil penelitian oleh (Zia, Nurhamidah, Afriza, 2014) mencatat bahwa hampir 47,2% perilaku ibu kurang dalam melakukan pengontrolan gigi pada anaknya. Sedangkan (Widayati, 2014) mencatat bahwa terdapat 83,7% anak memiliki kebiasaan kurangnya memeriksa gigi, hal ini disebabkan kurang wawasan orang tua. Memang, orang tua mempunyai peran dalam menjaga kesehatan mulut gigi dan anak. Munculnya masalah karies gigi di masyarakat adalah faktor sikap atau perilaku yang abaikan kebersihan. Hal ini didasari oleh kurangnya pemahaman pentingnya menjaga kesehatan mulut dan gigi (Fankari, 2004).

Pengetahuan erat kaitannya dalam upaya memperbaiki perilaku hal ini juga melihat dari fenomena yang terjadi pada kondisi sekarang ini bahwa ibu dengan pengetahuan baik mempengaruhi perilaku begitupun kebalikannya apabila pengetahuan kurang berdampak pada perilaku individu hal ini tentunya akan berdampak pada perilaku dan tindakan individu tersebut seperti memberi pengertian manfaat dan pentingnya menyikat gigi mengajari anak cara menyikat gigi dan memotivasi anak untuk menyikat gigi. Sejalan dengan penelitian Aprilia,

Sulastri dan Widayati (2019) membuktikan 48% ibu yang kurang informasi masih menemukan anaknya mengalami karies gigi. Penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti, 2011), mencatat bahwa 35,7% pengetahuan ibu tergolong rendah yang berdampak pada morbiditas karies gigi pada anaknya.

Pengetahuan ibu seperti tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi tentunya perlu dimiliki oleh seorang ibu hal ini dikarenakan sangat menentukan tindakan ibu serta mempengaruhi perilaku. Sesuai dengan penelitian Jyoti, Giri, Handoko, et al (2019) membuktikan 31,1% pengetahuan ibu yang masih rendah dalam perawatan gigi anak terhadap prevalensi karies gigi pada anak TK Titi Dharma Denpasar. Hamadi et al (2015) mengemukakan bahwa pengetahuan yang buruk tentang kebersihan mulut merupakan faktor predisposisi untuk perilaku kebersihan mulut yang tidak berhasil pada anak-anak, yang menyebabkan pada gilirannya dapat meningkatkan resiko kerusakan gigi pada anak-anak.

Hal ini sesuai penelitian Yulianti (2011) membuktikan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi prevalensi karies gigi anak. Pentingnya penelitian disebutkan untuk menjelaskan misi dan perannya dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu yang baik dan dalam memerangi prevalensi karies gigi pada anak dengan prevalensi tinggi. Sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut anak, serta meningkatkan pengetahuan perilaku khususnya kesehatan gigi dan mulut.

Pada tanggal 15 April 2021 dilakukan studi pendahuluan di Desa Sumbersekar Dau terhadap 10 orang tua anak dengan wawancara bebas didapat 8 orang tua anak ternyata tidak mengetahui praktik seperti cara menggosok gigi dengan baik dan tidak mengantarkan anaknya untuk melakukan pemeriksaan karies gigi ke layanan

kesehatan dan masih belum mengetahui penyebab dan bahaya dari karies gigi, sedangkan 2 orang tua anak mengatakan bahwa mengetahui praktik cara menggosok gigi dengan baik, namun mereka jarang untuk membawa anak untuk melakukan pemeriksaan gigi dan mulut serta tidak pernah membersihkan karies gigi anaknya. Upaya pemeriksaan gigi secara rutin inilah yang perlu diterapkan atau diketahui oleh ibu dalam melakukan pencegahan terjadinya penyakit pada gigi dan mulut serta karies gigi. Sehingga peneliti tertarik meneliti tentang “hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemeriksaan gigi dengan kejadian karies gigi anak 3-5 di Puskesmas Dinoyo Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemeriksaan gigi dengan kejadian karies gigi anak 3-5 tahun di Puskesmas Dinoyo Malang?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemeriksaan gigi dengan kejadian karies gigi anak 3-5 tahun di Puskesmas Dinoyo Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1 Identifikasi pengetahuan ibu dalam pemeriksaan gigi dilayanan kesehatan anak 3-5 tahun di PKM Dinoyo Malang.
- 2 Identifikasi perilaku ibu dalam pemeriksaan gigi dilayanan kesehatan anak 3-5 tahun di PKM Dinoyo Malang.
- 3 Identifikasi kejadian karies gigi anak 3-5 tahun di PKM Dinoyo Malang.

- 4 Analisis hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemeriksaan gigi dengan kejadian karies gigi anak 3-5 tahun di Puskesmas Dinoyo Malang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memperdalam ilmu pengetahuan dibidang kesehatan mengenai pengetahuan, perilaku ibu untuk pemeriksaan gigi terhadap kejadian karies gigi.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1 Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan ibu dalam merawat gigi serta mulut anak.

- 2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan informasi dan wawasan memperkaya sumbangan pemikiran tentang pengetahuan, perilaku ibu untuk pemeriksaan gigi terhadap kejadian karies gigi

- 3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan acuan, informasi dan kajian untuk selanjutnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahfaz, P, N. (2015). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi dengan Jumlah def-t Pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi, Panggang, Kemalang, Klaten. Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Aprilia, K., Sulastri, S., & Widayati, A. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Dengan Jumlah Karies Pada Anak Tk Masyithoh Maesan Lendah Kulon Progo* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Andlaw RJ, Rock WP, (2010) Perawatan Gigi Anak. Jakarta: Widya Medika, 1987
- Anggrainy, R. W. (2016). *Hubungan Perawatan Gigi dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas I dan Kelas II*(Doctoral dissertation, Stikes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Afiati, R., Adhani, R., Ramadhani, K., & Diana, S. (2017). Hubungan perilaku ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies gigi anak tinjauan berdasarkan pengetahuan, tingkat pendidikan, dan status sosial di TK ABA 1 Banjarmasin Kajian di Puskesmas Kota Banjarmasin Bulan September-Oktober 2014. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(1), 56-62.
- Cahyaningrum, A. N. (2017). Hubungan perilaku ibu terhadap kejadian karies gigi pada balita di paud putra sentosa. *J. Berk. Epidemiol*, 5, 142-151.
- Fankari. (2004). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Stimulasi dan Demonstrasi Terhadap Perubahan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dasar. Karya Tulis Ilmiah DIV Perawat Pendidik UGM. Yogyakarta
- Gultom, L. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu (Pustu) Amplas Medan. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 12(1), 25-31.
- Hamadi, D, A., Gunawan, P, N., & Mariati, NN. (2015). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Karies dan Status Karies Murid SD Kelurahan Mendino Kecamatan Kintom Kabupaten Banggi. *Jurnal e-Gigi (eG)*, Vol.3 Nomor 1.
- Infodatin. (2018). Infodatin pusat data dan informasi kementerian kesehatan republik indonesia. Kementerian Kesehatan RI. terdapat di:

[www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-gilut.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-gilut.pdf).

- Jyoti, N. P. C. P., Giri, P. R. K., Handoko, S. A., Kurniati, D. P. Y., & Rahaswanti, L. W. A. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar. *Bali Dental Journal*, 3(2), 96-102.
- Julia, D. R., Yani, R. W. E., & Budirahardjo, R. (2018). Hubungan Jenjang Pendidikan terhadap Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Tunagrahita di SLB Kota Sidoarjo. *Pustaka Kesehatan*, 6(2), 371-377.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset kesehatan dasar. Jakarta, Indonesia: Kemenkes; 2019
- Kidd, E.A.M., Bechal, S.J. (2013), Dasar- dasar karies: Penyakit dan penanggulangan, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Mustaida, (2008). Perawatan Gigi dan Mulut. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Mikail, B., & Chandra, A. (2011). 90% Anak SD di Bangka Sakit Gigi <http://health.kompas.com/read/2011/09/20/09005592/90>.
- Notoatmodjo, S., (2010). Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, (2011). *"Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan"*. Salemba Medika. Jakarta.
- Natamiharja, L., & Dewi, N. S. (2010). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Dan Perilaku Ibu Terhadap Status Karies Gigi Balitanya: Relationship Between Education, Knowledge, And Mother's Behaviour Toward Dental Caries Status Of Her Under Five Years Old Children. *Dentika: Dental Journal*, 15(1), 37-41.
- Pratiwi, D. (2009). Gigi Sehat dan Cantik. Jakarta: Kompas. Edisi 1.
- Putri Nur Ahfaz. (2015). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi dengan Jumlah def-t Pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi, Panggang, Kemalang, Klaten. Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Piwitaning, (2013). Hubungan pengetahuan, sikap, dan, tindakan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan gigi anak balita usia 3-5 tahun (studi di Desa Pohjejer kecamatan gondang kabupaten mojosuro). Skripsi. FKM Universitas Airlangga.

- Rosihan, A. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak.
- Suryawati (2010). 100 pertanyaan penting perawatan gigi anak. Jakarta Dian Rakyat.
- Suciari, A., Arief, Y. S., & Rachmawati, P. D. (2016). Peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi dengan kejadian karies gigi anak prasekolah. *Pedimaternal Nursing Journal*, 3(2).
- Sunaryo. (2004) Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta, ECG
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Solikin, S., Abi Muhlisin, S. K. M., & Kep, M. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di Tk 01Pertiwi Karangbangun Karanganyar*(Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sumini, S., Amikasari, B., & Nurhayati, D. (2014). Hubungan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di TK B RA Muslimat PSM Tegalrejodesa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. *Jurnal Delima Harapan*, 1(1), 20-27.
- Susi, S., Bachtiar, H., & Azmi, U. (2012). Hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan karies pada gigi sulung anak umur 4 dan 5 tahun. *Majalah Kedokteran Andalas*, 36(1), 96-105.
- Sari, S. A. (2014). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Timbulnya Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6 di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Tahun 2013.
- Sholekhah, N. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Posyandu Wiratama. *Indonesian Journal of Dentistry*, 1(1), 20-23.
- Talibo, R. S., Mulyadi, N., & Bataha, Y. (2016). Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas III Sdn 1 & 2 Sonuo. *Jurnal keperawatan*, 4(1).
- Tarigan, R. (2012). Karies Gigi. Jakarta : Buku Kedokteran EGC

- World Health Organization (WHO). 2018. Oral Health Information System, (Online), [http://www.who.int/oral\\_health/action/information/surveillance/en/](http://www.who.int/oral_health/action/information/surveillance/en/). Diakses tanggal: 30 Juni 2021.
- Widayati, N. (2014). Faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun. *Jurnal berkala epidemiologi*, 2(2), 196-205.
- Yulianti, R. P., & Muhlisin, A. (2011). Hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak di SDN V Jaten Karanganyar. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 4(1).
- Zia HK, Nurhamidah, Afriza D., 2014. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Terhadap Kebiasaan Menyikat Gigi Anak. *Dentika dental journal*,1(1).